

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era saat ini dalam menghadapi ketatnya persaingan dalam dunia bisnis, memaksa perusahaan untuk bisa berkreasi dan berinovasi agar bisa bertahan dan berkembang dalam menghadapi ketatnya persaingan. Perubahan dalam perkembangan ekonomi saat ini telah membawa dampak perubahan yang signifikan. Perusahaan dituntut untuk bisa memberikan yang terbaik bagi para konsumennya, sehingga perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan, mampu bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan di era yang akan datang. Persaingan perusahaan tidak hanya dalam segi kepemilikan asset berwujud saja, melainkan perusahaan juga bergantung dalam pengelolaan asset tidak berwujud. Pengelolaan asset tidak berwujud ini dapat di maksimalkan dengan baik, sehingga dapat mempertahankan asset berwujud atau bahkan bisa menambah asset berwujud.

Ketatnya persaingan bisnis mengharuskan perusahaan mengubah cara bisnisnya yang berdasarkan tenaga kerja (*labor based busines*) menjadi bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*know ledge-bases busines*). Perusahaan-perusahaan yang menerapkan *know ledge based busines* dapat menciptakan suatu cara dengan mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk menciptakan kreasi, inovasi dan menumbuhkan ide – ide dalam meraih keuntungan. Karakteristik

ekonomiyang berbasis pengetahuan lebih menerapkan manajemen pengetahuan (*know ledge management*), dimana keberhasilan suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono eta al,2003).

Perusahaan yang memiliki pengetahuan yang luas mampu berinofasi, berkreasi dan mempunyai ide-ide atau gagasan yang bisa membuat meningkatkan kinerja keuangan dan produktivitas perusahaan, sehingga perusahaan tersebut mampu memperoleh laba yang diharapkan. Tidak hanya itu saja, perusahaan yang mamapu mengelola *intellectual capital* dengan baik, maka sudah dipastikan perusahaan tersebut dapat berkembang dalam menghadapi persaingan bisnis. Dalam hal ini perusahaan diharapkan mampu memformulasikan dan mengelola berbagai strategi dan inovasi dalam pemanfaatan potensi secara maksimal, mulai dari skil atau pengetahuan yang dimilikinya guna untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan sumberdaya. Perusahaan tidak cukup hanya bersaing dalam kepemilikan asset berwujud saja, akan tetapi perusahaan harus mampu memilki inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumberdaya dengan pengelolaan sebaik mungkin agar bisa tercipta kinerja dan produktivitas yang meningkat. Oleh karena itu perusahaan menitik beratkan akan pentingnya *know ledge assets* (aset pengetahuan). Asset tidak berwujud dinilai sebagai aset yang berharga, tidak bisa disubtitusikan dan sulit untuk ditiru, itulah sebabnya mereka diperlakukan sebagai aset srategis yang mampu menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan keuntungan yang tinggi.

Intellectual capital dalam hal ini memang tidak akan nampak dalam laporan keuangan, akan tetapi hasil dari pengelolaan *intellectual capital* bisa dirasakan bagi perusahaan. Dengan adanya ide-ide atau gagasan yang baik dalam proses perkembangan bisnis untuk perusahaan, maka sudah dipastikan perusahaan tersebut akan mendapatkan laba yang maksimal dan sesuai target yang diinginkan. Penciptaan nilai bagi perusahaan terjadi ketika perusahaan mampu mengolah sumber daya investasi dengan secara maksimal dan menghasilkan *value added* sehingga memiliki dampak besar terhadap kinerja keuangan. *Value added* dapat berasal dari kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan secara efisien, sehingga mampu mendapatkan laba yang maksimal. Peranan *intellectual capital* di dunia bisnis semakin strategis karena telah banyak perusahaan yang menyadari peranan *intellectual capital* dengan menjadikan *intellectual capital* sebagai kunci dalam mewujudkan nilai bagi perusahaan. Kesadaran ini ditandai dengan istilah *knowledge based company* yang mana perusahaan sangat mengedepankan pengetahuan dan skill dalam mewujudkan keunggulan kompetitif dengan meningkatkan investasi di bidang *intellectual capital*.

Intellectual capital dalam hal ini menimbulkan perhatian baru bagi akuntan untuk bisa melakukan identifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Pulic (1998) dalam Ulum et al. (2008) tidak mengukur secara langsung modal intelektual perusahaan, akan tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient* – VAICTM). Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga yang dibayar investor atas sahamnya

di pasar. Semakin meningkatnya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya *hidden value*. Jika pasarnya efisien, semakin tinggi modal intelektual perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar. Semakin besar nilai modal intelektual semakin efisien penggunaan modal perusahaan. Investor dalam hal ini juga mempertimbangkan produktivitas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai produktivitas yang tinggi, maka sudah bisa dipastikan perusahaan tersebut dapat mengelola aset dengan sebaik mungkin guna dalam menghasilkan laba semaksimal mungkin.

Menurut Bontis *et al* (2000), secara umum ada tiga komponen intellectual capital yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. *Human capital* merupakan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dimiliki oleh karyawannya. *Human capital* merupakan bagian utama dalam modal intelektual. *Human capital* merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola SDM yang dimiliki perusahaan tersebut untuk mendapatkan solusi bisnis terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan, tetapi tidak dimiliki oleh perusahaan sendiri. Perusahaan yang mampu mengelola SDM dengan sangat baik, maka perusahaan tersebut sudah dapat dipastikan akan memperoleh laba yang telah ditargetkan. *Human capital* adalah termasuk skil atau pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam

berinovasi, memberikan ide-ide dan gagasan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, *human capital* dapat meninggalkan perusahaan ketika orang di dalamnya pergi.

Structural capital mencakup *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Pemanfaatan aset yang dimiliki oleh perusahaan secara maksimal dalam menghasilkan laba, merupakan salah satu nilai efisiensi dalam perusahaan dalam penggunaan modal. Dalam hal ini perusahaan tidak perlu untuk menambah aset yang baru untuk menghasilkan laba yang di inginkan. Pemanfaatan aset yang ada dengan semaksimal mungkin, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan *intellectual capital* dengan sebaik mungkin. Sebab dalam hal ini *structural capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam pengetahuan pengelolaan aset yang sebaik mungkin.

Customer capital atau modal pelanggan adalah hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut sebagai kedalaman (penetrasi), kelebaran (cakupan), dan keterkaitan (*loyalty*) dari perusahaan. Dalam hal ini peran penting *customer capital* adalah menunjukkan bagaimana perusahaan mampu memberikan pelayanan dan loyalitas pada pelanggan untuk meraih keuntungan. Pelayanan perusahaan kepada pelanggan yang baik, bisa memberikan kepercayaan kepada pelanggan, sehingga akan berpengaruh terhadap proses bisnis dan peningkatan penjualan perusahaan. Perusahaan yang mampu memberikan

loyalty kepada pelanggan, maka perusahaan tersebut akan meningkatkan omset penjualan dan laba yang dihasilkan perusahaan tersebut akan ikut meningkat. Dalam hal ini seorang investor akan melihat perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebab meningkatnya laba perusahaan menunjukkan kinerja keuangan dan produktivitas perusahaan meningkat.

Dalam hal ini mengenai tentang *intellectual capital* telah muncul dari Pernyataan Standart Akuntansi (PSAK) No. 19 revisi (2009) menyatakan bahwa *intellectual capital* di Indonesia sudah berkembang. Dalam hal ini PSAK No 19 sudah menjelaskan tentang aktiva tidak berwujud merupakan aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif (IAI, 2007). *Intellectual capital* dalam hal ini menjadi bagian yang sangat penting bagi perusahaan yang harus diidentifikasi diukur dan bisa berdampak terhadap kinerja keuangan dan produktivitas perusahaan.

Peningkatan pengetahuan SDM dalam berinovasi merupakan salah satu syarat mutlak bagi perusahaan untuk bisa bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan bisnis di era yang akan datang. Jika suatu perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan SDM yang memiliki inovasi dan kreasi dalam menjalankan bisnis tersebut, maka sudah dapat dipastikan perusahaan tersebut akan sulit bertahan dan berkembang dalam bisnisnya. Negara – negara yang memiliki SDM yang berkualitas, maka negara tersebut berpeluang besar untuk bisa menguasai pasar global. Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003:36)

implementasi modal intelektual merupakan sesuatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga dilingkungan bisnis global, hanya negara maju saja yang telah mulai untuk menerapkan konsep ini, seperti: Australia, Amerika dan negara-negara Skandinavia.

Peran *intellectual capital* dalam hal ini sangat berpengaruh dalam perkembangan perusahaan. Salah satu peran penting tersebut adalah bahwa *intellectual capital* bisa memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan produktifitas perusahaan. Ulum (2008) yang telah melakukan investigasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini ada tiga komponen *intellectual capital* yang bisa memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan antara lain, *vallue added intellectual capital (VAICTM)* yang terdiri dari *physical capital*, *human capital*, dan *strcural capital* yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ulum 2008). Kinerja keuangan dalam hal ini dikatakan meningkat dapat diketahui dari besar kecilnya Earning Per Share (EPS) yang bisa dilihat dari laporan laba rugi. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar. Semakin meningkatnya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya *hidden value*. Jika pasarnya efisien, semakin tinggi *intellectual capital* perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar. Semakin besar nilai modal intelektual maka semakin efisien penggunaan modal perusahaan.

Selain itu *intellectual capital* bisa memberikan pengaruh terhadap produktivitas perusahaan. Pengelolaan *intellectual capital* yang ada didalam perusahaan bisa memiliki nilai tambah dan keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan. Dalam hal ini produktivitas perusahaan merupakan faktor yang mendasar yang bisa mempengaruhi perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis di era yang akan datang. Perusahaan yang mempunyai produktivitas yang tinggi maka sudah bisa dipastikan perusahaan tersebut mampu bertahan dan bersaing di dalam dunia bisnis. Peningkatan produktivitas hanya dapat dilakukan oleh manusia. Dalam hal ini tenaga kerja merupakan faktor penting dalam mengukur produktivitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan produk atau jasa. Dalam hal ini Produktivitas merupakan faktor mendasar yang mempengaruhi performansi kemampuan bersaing dalam industri. Peningkatan tingkat produktivitas berelasi terhadap waktu yang dibutuhkan, khususnya berasal dari pengurangan biaya yang dikonsumsi.

Selain itu produktivitas tenaga kerja adalah salah satu ukuran perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategik dalam organisasi harus diakui dan diterima oleh manajemen. Menurut pandangan investor keberhasilan pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan akan bergantung pada sumberdaya baru sehingga terwujud produktivitas perusahaan dan akhirnya akan mencapai tujuan perusahaan. Efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya bisa menambah dan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba. *Intellectual*

capital mempunyai peran yang sangat penting yang dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan sehingga menekankan pada laba akuntansi dan keakuratan *value added*. Pengelolaan *intellectual capital* didalam perusahaan dengan cara mengimplementasikan setrategi untuk mencapai *value added* sehingga dapat mempertahankan produktivitas dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan. Produktivits perusahaan (ATO) *Asset turn over* merupakan rasio perputaran aktiva dalam periode tertentu untuk menghasilkan pendapatan.

Perusahan yang mampu memaksimalkan modal intelektualnya dengan baik dapat diartikan perusahaan tersebut mempunyai nilai lebih, baik dari segi kinerja keuangannya dan produktivitas perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tersebut dilihat dari segi kinerja keuangan dan produktivitasnya meningkat maka perusahaan tersebut memiliki nilai lebih dimata investor. Kinerja keuangan dan produktivitas meningkat maka sudah bisa dipastikan akan banyak investor yang ingin berinvestasi di dalam perusahaan tersebut. Dari uraian diatas penulis ingin meneliti faktor tentang pengaruh *intellectual capital* beserta komponennya yang terdiri dari *customer capital*, *human capital*, dan *structural capital* terhadap kinerja keuangan dan produktivitas perusahaan. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Produktivitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian yang telah dibahas diatas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *intellectuall capital* berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap produktivitas perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan hasil dan memberikan wawasan bagi mahasiswa akan pentingnya *intellectual capital* bagi perkembangan perusahaan yang sudah terdaftar di BEI.

2. Bagi Investor

Penelitian ini bisa di jadikan pertimbangan untuk para investor dalam mengambil keputusan dalam menginvestasikan sahamnya di perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh Utara dan Mildawanti (2014) tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian Utara dan Mildawanti (2014) dengan menggunakan uji t menyatakan bahwa ketiga komponen *intellectual capital* yaitu VACA, STAVA dan VAHU berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA.

Penelitian juga telah dilakukan Anton dan Yurika (2015) untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ 45 di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan *value added capital employed* (VACE) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji hipotesis kedua bahwa *value added human capital* (VAHC) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *structural capital value added* (STVA) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut diuji dengan menggunakan uji F simultan.

Marfuah dan ulfa (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas, produktivitas dan pertumbuhan

perusahaan perbankan. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. *Capital employed* yang mengandalkan *physical capital* (ekuitas dan laba bersih) terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, produktivitas, dan pertumbuhan perusahaan. *Human capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan pertumbuhan perusahaan. *Structural capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, produktivitas, dan pertumbuhan perusahaan.

Penelitian juga dilakukan oleh Fadri dan Wahidahwati (2016) tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas dan produktivitas pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan uji t atas variabel independen. Hasil penelitian ini adalah bahwa komponen *intellectual capital* (VAICTM) berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ATO.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Utara dan Mildawanti (2014), Anton dan Yurika (2015), Marfiah dan Ulfa (2014), dan Fadri dan Wahidahwati (2016) yaitu pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, produktivitas perusahaan dan investor pada perusahaan yang terdaftar di BEI indeks. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *intellectual capital* (STVA, VAHU, VACE) dan variabel dependennya adalah kinerja keuangan dan produktivitas perusahaan.